

Mengasah Keterampilan Sosial Anak Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di Kelompok B TK Harapan Cijulang

Enung Ratna Sunaryati

STITNU Al-Farabi Pangandaran ; ratna.enung31@gmail.com

Edu Happiness :
Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 04 No 1 January 2025

Hal : 13-25

<https://doi.org/10.62515/edu-happiness.v4i1.579>

Received: 10 January 2025
Accepted: 20 January 2025
Published: 31 January 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons

Abstract

This study aims to hone children's social skills through pre-service scout activities in group B of Harapan Cijulang Kindergarten. This research uses qualitative research methods. The results showed that the pre-service scout activities carried out at Harapan Cijulang Kindergarten were very influential on children's social skills supported by the activities in it. In the pre-service scout activities at Harapan Cijulang Kindergarten, the role of the teacher is very important because the activities will not be well coordinated if the supervising teacher is not there. The Prasiaga Scout activities at Harapan Cijulang Kindergarten are motivated by proposals from the foundation management, namely the coach and education coordinator, as well as the initiative of the Harapan Cijulang Kindergarten teachers.

Keywords: Social Skills, Pramasiaga Scouts.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengasah keterampilan sosial anak melalui kegiatan pramuka prasiaga di kelompok B TK Harapan Cijulang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka prasiaga yang dilakukan di TK Harapan Cijulang sangat berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak yang didukung dengan kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya. Dalam kegiatan pramuka prasiaga di TK Harapan Cijulang peran guru sangat penting dikarenakan kegiatan tidak akan terkoordinir dengan baik jika sosok guru pembina tidak ada. kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Harapan Cijulang dilatar belakangi oleh usulan dari pengurus yayasan yakni pembina dan koordinator pendidikan, serta inisiatif para guru TK Harapan Cijulang.

Kata kunci : Keterampilan Sosial, Pramuka Prasiaga.

Pendahuluan

Keterampilan adalah kemampuan yang digunakan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Artinya melalui keterampilan, seseorang dapat mengerjakan atau membuat sesuatu dengan mudah seperti pada keterampilan pemrograman komputer, keterampilan bermain sepak bola, keterampilan menulis, dsb. Keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang akan membutuhkan kognisi dan menghasilkan produk akademik saja, keterampilan membutuhkan praktik atau aktivitas tertentu dalam pengerjaan maupun pembelajarannya.

Begitu pula dengan sikap sosial yang tidak semua orang mampu bersosialisasi dengan baik, namun kali ini dengan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini sebagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, saya berharap selain kualitas akademik, para generasi bangsa mampu berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Karena menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan sebuah bangsa dapat dilihat dari bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyiapkan anak-anak dengan mengoptimalkan tahap-tahap perkembangan.

Pramuka merupakan proses pendidikan praktis yang dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka melalui pembinaan dan pengembangan dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah. Dengan tujuan untuk melatih fisik, emosi, sosial, spiritual serta meningkatkan nilai ketuhanan, kepemimpinan, kebersamaan, kecintaan alam dan kemandirian. Meninjau kembali pada anak usia 5-6 tahun berada dalam masa potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang, dalam usia ini anak senang melakukan berbagai aktivitas, tidak memiliki rasa lelah dan bosan. Pada usia ini juga anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat, mereka akan lebih banyak bertanya dan mencoba karena dalam pandangan anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Dalam hal ini mendorong anak berkeinginan menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu dengan cara mengeksplor lingkungan di sekitarnya.

Diselenggarakannya pendidikan anak usia dini sebagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk

masa depan sebuah bangsa dapat dilihat dari bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyiapkan anak-anak dengan mengoptimalkan tahap-tahap perkembangan.

Berdasarkan data dalam United Nations International Children's Emergency Fund angka partisipasi pendidikan anak usia dini di Indonesia masih tergolong rendah hanya 22% (Tri Sakti Widyaningsih, 2020). Mengingat dalam usia tersebut anak-anak mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia sekolah yang nantinya anak akan lebih banyak berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya sehingga pelaksanaan pembelajaran di PAUD hendaknya anak-anak memperoleh kepuasan yang lebih banyak dalam kehidupan sosialnya yaitu berinteraksi dengan teman temannya. Peranan guru sangat dibutuhkan untuk menyadari pentingnya keterampilan sosial yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena keterampilan dalam bersosial akan berpengaruh untuk masa kehidupan anak selanjutnya (Dinawati et al., 2019). Keterampilan sosial memang sangat penting dalam pengalaman hidup manusia sebagai makhluk sosial karena manusia mengamati dan terlibat langsung dengan aktivitas sosial setiap harinya (Landsiedel et al, 2022).

Berk juga menekankan pentingnya konteks sosial dalam proses belajar anak yaitu dalam pengalaman berinteraksi sosial karena interaksi sosial sangat membantu mengembangkan kemampuan berpikir anak (Puspitasari et al, 2020). Semakin anak bergaul dan berinteraksi dengan teman-temannya secara langsung maka akan memiliki pengetahuan yang luas (Siti Humidahtur Rofi'ah, 2022).

Bahan dan Metode

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana Mengasah Keterampilan sosial melalui Pramuka Prasiag Di Kelompok B TK Harapan Cijulang maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah

sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball teknik pengumpulan dengan gabungan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 115). John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilam penelitian kualitatif adalah: “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar *holistic* yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pendapat informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah” (Hamid Fatilam, 2014). Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian (M.A. Dr. Ibrahim, 2018). Pendekatan kualitatif ini mempunyai paradigma yang dimulai dari lapangan dan berakhir dengan hipotesis (pernyataan ilmiah) dan teori lapangan (*grounded*), dengan peneliti sebagai instrumen utamanya, untuk mencari pola, pluralism dan kompleksitas, serta diolah secara naratif dan deskriptif. Naratif bermakna penjelasan dan uraian dengan kata atau kalimat, bukan *numeric* atau *pointer*, atau angka – angka. Sedangkan deskriptif mempunyai makna memaparkan sedetail mungkin dan selengkap mungkin mengenai realitas yang dikaji.

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data terkumpul berupa data kata-kata dan gambaran data secara langsung saat di lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif terdapat keutamaan dalam pendeskripsian dan menganalisis sesuatu peristiwa di lapangan, oleh karena itu peneliti berusaha mengungkapkan gambaran hasil penelitian dalam suatu kegiatan yang terjadi di tempat penelitian dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam.

Peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data secara langsung nyata yang ada di lapangan secara lebih dalam di TK Harapan Cijulang Jl. Mayor Raswian Ds. Wangun kondangajar Cijulang. Teknik penelitian yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun responden yang terlibat dari kepala sekolah, guru kelas maupun guru yang mengikuti pelatihan prasiaga. Peneliti setelah

memperoleh data yang dikumpulkan kemudian dipilah-pilah data yang sesuai dengan kebutuhan sebagaimana menganalisis data dan dideskripsikan yang fokus pada penelitian yang diangkat baik perencanaan, penerapan, dan hasil belajar dari penguatan pendidikan karakter anak usia dini melalui kegiatan prasiaga.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini dapat diterapkan melalui kegiatan salah satunya prasiaga di TK Harapan Cijulang. Kegiatan prasiaga tidak secara tiba-tiba dilaksanakan akan tetapi ada hal yang melatar belakangnya sehingga terdapat rencana kegiatan. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan para responden, kegiatan prasiaga dilatar belakangi oleh usulan dari pengurus yayasan yakni pembina dan koordinator pendidikan, serta inisiatif para guru TK Harapan Cijulang. Kegiatan prasiaga belum banyak diterapkan di sekolah terutama di kecamatan Cijulang. Permasalahan yang dihadapi para guru TK Harapan Cijulang pada karakter anak baik mandiri, tanggung jawab dalam mematuhi aturan yang telah disepakati bersama-sama, gotong royong sehingga adanya kegiatan prasiaga .

Selain kegiatan prasiaga belum banyak diterapkan di sekolah yang ada di Kecamatan Cijulang. Kegiatan prasiaga merupakan tipikal dari bangsa Indonesia sehingga perlu sejak dini untuk penguatan karakter yang terkhusus di TK Harapan Cijulang. Hal tersebut juga didapat hasil wawancara dari Bu Tati selaku guru kelas sekaligus pembina pramuka yang mengikuti pelatihan prasiaga, kegiatan prasiaga dilatar belakangi karena perlunya penguatan pada karakter anak baik tanggung jawab, mandiri, percaya diri, gotong royong sesuai dengan tipikal bangsa Indonesia.

Kegiatan prasiaga sebagai rencana untuk persiapan anak sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) sehingga karakter anak telah terbentuk dan dikuatkan sejak dini akan berkelanjutan di jenjang selanjutnya yang bernamakan kegiatan pramuka wajib. Adapun pemaparan dari Bu Tati selaku guru kelas sekaligus mengikuti pelatihan prasiaga, latar belakang kegiatan prasiaga untuk mempersiapkan anak didik sebelum ke jenjang sekolah dasar sehingga sudah siap dan berkelanjutan prasiaganya dengan cara kegiatan yang menyenangkan di luar kelas tetapi terarah sesuai capaian aspek perkembangan anak.

Pemaparan hasil data di atas memiliki persamaan sehingga data tersebut dapat dikatakan valid. Persamaan data tersebut bahwa untuk rencana kegiatan

prasiaga bermula dari sesuatu yang melatar belakangi baik usulan pengurus yayasan, inisiatif para guru untuk menguatkan karakter anak diantaranya tanggung jawab, mandiri, percaya diri dan gotong royong. Hal tersebut karena para guru khususnya kelompok B TK Harapan menghadapi permasalahan dan evaluasi dari suatu permasalahan sehingga adanya kegiatan prasiaga sebagai wadah untuk mengasah keterampilan sosial anak.

Latar belakang yang diperoleh dari data responden tersebut maka terbentuknya tujuan dari penerapan kegiatan prasiaga diantaranya untuk melatih karakter mandiri, percaya diri, tanggung jawab, gotong royong. Untuk menguatkan karakter percaya diri, tanggung jawab, mandiri, kerjasama melalui kegiatan bermain dan belajar secara outdoor, adapun nilai agama karena ada pembiasaan *murojaah* surah pendek, hadits, do'a sehari hari. Untuk mempersiapkan anak didik sebelum memasuki jenjang sekolah dasar dan memperkuat karakter tanggung jawab, percaya diri, mandiri, dan gotong royong.

Kegiatan prasiaga termasuk kegiatan yang direncanakan dalam kurikulum yang dipakai sehingga muatan pembelajaran disesuaikan dengan tema yang diangkat. Adapun pemaparan hasil wawancara dari Bu Nunung, untuk kegiatan prasiaga di TK Harapan sekitar dua tahunan. Kurikulum yang digunakan kurikulum 2013 sehingga kegiatan prasiaga disesuaikan dengan kurikulum tersebut. Pemaparan dari kepala sekolah tersebut menunjukkan kegiatan prasiaga direncanakan kedalam kurikulum kembali pada sekolah masing-masing.

Sesependapat dengan responden bahwa, perencanaan kegiatan prasiaga dikoordinasi oleh yayasan, kepala sekolah, pembina pramuka prasiaga dan para guru-guru TK Harapan. Perencanaan kegiatan prasiaga dikaitkan dengan kurikulum yang dipakai yaitu 2013 karena kegiatannya termasuk intrakurikuler didalam jam mengajar. Kegiatan prasiaga direncanakan kedalam kurikulum yang dipakai TK Harapan yaitu kurikulum 2013 sehingga kegiatan prasiaga disesuaikan dengan kurikulum tersebut. Dari setiap responden memberikan jawaban yang sama sehingga untuk kegiatan prasiaga direncanakan kedalam kurikulum yang disesuaikan seperti di TK Harapan menggunakan kurikulum 2013, dan dikoordinasi oleh yayasan, kepala sekolah, pembina pramuka prasiaga maupun para guru.

Kurikulum 2013 yang diterapkan pada kegiatan prasiaga dan merupakan kegiatan intrakurikuler sebagaimana waktu pembelajaran biasanya akan tetapi secara

outdoor. Oleh karena itu terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang digunakan untuk kegiatan prasiaga. Adapun pemaparan hasil wawancara dari Bu Nunung, RPPH, RPPM kegiatan prasiaga dibuat sesuai dengan tema yang telah direncanakan dan dibuat secara musyawarah oleh para guru setiap hari jum'at.

Sejalan dengan pemaparan Bu Tati bahwa, RPPH dan RPPM disusun secara bersama oleh para guru seminggu sekali dan sesuai dengan tema kegiatan yang akan diterapkan. RPPH dan RPPM dibuat setiap hari jumat para guru dan kepala sekolah bermusyawarah untuk kegiatan yang akan diterapkan. Pemaparan data dari responden tersebut bahwa TK Harapan dalam perencanaan kegiatan prasiaga membuat RPPH dan RPPM. Pemaparan tersebut memiliki persamaan sebagaimana yang tertulis pada RPPH terdapat materi pembiasaan, tujuan pembelajaran, pembukaan, inti, istirahat, maupun penutupnya sehingga untuk kegiatan prasiaga RPPH dan RPPM dibuat secara bersama para guru TK Harapan Sehingga berdasarkan observasi.

Kegiatan pramuka prasiaga dilaksanakan untuk mengasah keterampilan sosial anak. Anak belajar melalui kegiatan – kegiatan yang ada di dalam pramuka prasiaga. Kegiatan tersebut bertujuan supaya keterampilan sosial anak ini terbentuk sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dengan kegiatan kegiatan yang dilakukan maka keterampilan sosial anak akan terbentuk. Karena Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, tetapi diperoleh dengan proses belajar, baik belajar dari orang tua sendiri sebagai figur yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Proses belajar tersebut membentuk seseorang untuk mempunyai keterampilan dalam menghadapi lingkungannya, baik itu dalam mengatasi masalah yang terjadi di lingkungannya maupun melakukan hubungan sosial yang baik sesuai dimana saja seseorang tersebut berada. keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan individu disertai dengan kecakapan yang dimiliki anak dalam memulai aktivitas ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi secara sosial. Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungannya karena keterampilan sosial dibutuhkan

dalam hidup bermasyarakat.

Peran guru pembina sangat penting dalam kegiatan tersebut karena guru sebagai orang yang mengarahkan dan membantu siswa untuk melakukan hal hal yang ada dalam kegiatan pramuka prasiaga. Dalam kegiatan tersebut juga tidak terlepas dari sosok orang tua yang membimbing anaknya supaya dapat mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan dalam kegiatan pramuka prasiaga. selain kedua aspek diatas ada juga aspek yang menjadi keharusan adanya dalam kegiatan pramuka prasiaga ini. Diantaranya yaitu sarana prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pramuka prasiaga.

Pramuka prasiaga memiliki komponen utama dalam mengasah keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. adapun komponen utama dalam pramuka prasiaga adalah pembukaan, kegiatan lingkaran, kegiatan tematik, istirahat dan penutup.

Komponen utama pramuka prasiaga yang pertama adalah pembukaan yang berisi kegiatan upacara pembukaan yaitu masing - masing ketua manggar pembacaan eka dharma dan eka satya serta amanat pembina upacara. Sebelum upacara dilaksanakan guru di TK Harapan Cijulang menyiapkan anak seperti membariskan anak, memilih pemimpin upacara dan bagian bagian lainnya. Komponen utama kedua adalah kegiatan lingkaran yang berisi kegiatan senam sehat dan lagu permainan dengan permainan sederhana. guru memimpin permainan dan mengarahkan anak untuk bermain. Komponen utama ketiga adalah kegiatan tematik yang berisi *problem solving games* dan permainan lapangan serta mendengar cerita edukatif dan inspiratif. Komponen utama keempat adalah kegiatan istirahat berisi ajakan untuk melakukan pembiasaan baik seperti cuci tangan, doa akan makan, makan bekal, doa selesai makan dan bermain bebas. Komponen utama kelima adalah kegiatan penutup yang berisi masing – masing manggar menyiapkan barisan, laporan ketua barung kepada pembina upacara (kegiatan telah selesai) dan bubar barisan.

Pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga di TK Harapan Cijulang peran guru sangat penting dikarenakan kegiatan tidak akan terkoordinir dengan baik jika sosok guru pembina tidak ada. Di TK Harapan Cijulang seorang guru pembina terus membimbing anak didiknya untuk mengikuti permainan – permainan yang diadakan pada saat kegiatan. Setiap anak mengikuti permainan tersebut bersama guru pembimbingnya sehingga interaksi terjadi antara guru dan anak.

Bukan hanya membimbing anak dalam melakukan permainan – permainan di

TK Harapan Cijulang guru juga memberi pembelajaran kepada anak dengan memberikan arahan dan stimulus kepada anak untuk selalu berbuat baik. Stimulus yang diberikan guru kepada anak ini bermacam – macam baik dengan perkataan ataupun dengan perbuatan. Stimulus yang diberikan contohnya seperti yang dilakukan guru pembina di TK Harapan Cijulang dengan mengajak anak – anak untuk saling memberi kepada orang yang tidak mampu melalui kegiatan bakti sosial seperti pembagian sembako kepada warga sekitar yang tidak mampu. Hal ini dilakukan supaya anak bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga jiwa sosial anak terbentuk dan juga anak akan menghargai diri nya sendiri dan orang lain.

Ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengasah keterampilan sosial anak. Sejalan dengan pengertian keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Mu'tadim Zainun (2002) berpendapat bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain.

Pengaruh kegiatan pramuka prasiaga terhadap keterampilan sosial anak. Kegiatan pramuka prasiaga yang diterapkan pada anak usia 5-6 tahun dalam mengasah keterampilan sosial tampak seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah, Guru Pembina dan Guru Kelas bahwa kegiatan pramuka prasiaga dalam mengasah keterampilan sosial anak terlihat memiliki keterampilan dalam melakukan percakapan, saling pengertian, bekerja sama, keterbukaan, sikap empati, motivasi, rasa positif dan adanya kesamaan dengan orang lain. Selaras dengan penelitian Wahyuni & Sari yang mengungkapkan, keterampilan sosial yang terlihat anak memiliki keberanian dalam bersosial, terampil dalam berkomunikasi, mendengarkan teman berbicara, dapat bekerja sama, kemauan mengikuti arahan, menunjukkan sikap disiplin, perilaku menahan diri dan membuka diri untuk menerima teman.

Percakapan, keterampilan sosial anak tidak lepas dari percakapan yang dilakukan oleh anak dengan teman sebaya atau orang lain. Berdasarkan hasil wawancara Guru Pembina, kepala sekolah dan Guru kelas mengungkapkan keterampilan sosial yang dimiliki anak tidak terlepas dari percakapan, anak dapat melakukan percakapan dengan menyimak perkataan guru, teman atau orang lain dengan memahami bahasa yang disampaikan adalah bahasa ibu sehingga anak

terampil menjawab pertanyaan dengan jawaban yang kompleks sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan. Contoh pada kegiatan upacara pembukaan pramuka prasiaga, anak yang terpilih menjadi ketua barung (pemimpin upacara) melakukan percakapan dengan Pembina upacara, anak memahami bahasa yang disampaikan oleh Pembina upacara sehingga anak terampil menjawab perintah pembina upacara. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sulaiman (2007) mengatakan, keterampilan anak dalam memahami dan menjawab dapat tercapai karena setiap keterampilan berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa .

Nasution juga mengungkapkan dalam penelitiannya, bahwa keterampilan sosial anak dapat dilihat pada saat melakukan percakapan lewat pemahaman makna bahasa dan kata, sehingga anak dapat menjalin hubungan dan mengenal orang lain lebih dekat melalui percakapan mereka. Dalam hal ini adanya percakapan yang dilakukan oleh anak untuk terampil mengekspresikan diri dan berpartisipasi dengan Guru, teman atau orang lain dalam kegiatan pramuka prasiaga dapat mengasah keterampilan sosialnya. Saling pengertian, Pramuka prasiaga menjadi kegiatan pembentuk karakter bangsa salah satunya saling menghargai, melalui kegiatan pramuka prasiaga nilai saling menghargai tertanam dengan melakukan pembiasaan efektif yang dilakukan pada kegiatan pramuka prasiaga dalam mengasah keterampilan sosial anak. Berdasarkan penjelasan Guru Pembina, kepala sekolah dan Guru kelas mengatakan, pembiasaan yang dilakukan Guru adalah melakukan interaksi secara langsung dengan mencontohkan sikap positif dalam melakukan kegiatan pramuka prasiaga sehingga anak dapat menghargai pendapat teman dan tidak keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan di saat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain.

Keterampilan sosial dapat berupa keterampilan komunikasi, manajemen marah, solusi konflik, situasi berteman dan menjadi bersama dengan teman kerja (*coworker*) dan teman sekamar. Menurut Junice J. Beaty (dalam Alfalathi, dkk 2020) keterampilan sosial disebut juga *pro social behavior* yang mencakup perilaku seperti: a) empati yang di dalamnya anak-anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan orang lain, b) kemurahan hati atau

dermawan di dalamnya anak-anak berbagi dan memberikan suatu barang miliknya pada seseorang, c) kesadaran yang didalamnya anak-anak mengambil giliran atau bergantian dan dapat memenuhi perintah secara sukarela tanpa menimbulkan pertengkaran, d) memberi bantuan yang didalamnya anak-anak membantu orang lain untuk melengkapi suatu tugas dan membantu orang lain yang membutuhkannya. Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama akan menjadikan seseorang mampu bekerja dalam kelompok dan akan menjadi teman kerja yang menyenangkan, karena akan mampu membangun semangat komunalitas yang harmonis. Keterampilan sosial yang perlu dimiliki siswa, mencakup : *Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive ; Learning self control and self-direction; Sharing ideas and experience with others*. Jadi, keterampilan sosial itu memuat aspek aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama; keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain; keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya; saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut. Oleh karena itu, kegiatan Pramuka Prasiaga ini sangat berpengaruh dalam mengasah keterampilan sosial anak usia dini, dengan kegiatan – kegiatan yang memberikan manfaat kepada anak dengan cara bermain, sehingga anak tidak merasa tertekan dan sangat nyaman dengan tidak merasa bosan.

Berdasarkan data dalam United Nations International Children's Emergency Fund angka partisipasi pendidikan anak usia dini di Indonesia masih tergolong rendah hanya 22%. Oleh karena itu, melihat hasil tersebut Keterampilan sosial sangat penting dan juga harus diasah. Salah satu caranya yaitu melalui kegiatan Pramuka Prasiaga.

Kesimpulan

Dari urain temuan dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

- a. Kegiatan prasiaga dilatar belakangi oleh usulan dari pengurus yayasan yakni pembina dan koordinator pendidikan, serta inisiatif para guru TK Harapan Cijulang. Kegiatan prasiaga belum banyak diterapkan di sekolah terutama di kecamatan Cijulang. Permasalahan yang dihadapi para guru TK Harapan Cijulang pada karakter anak baik mandiri, tanggung jawab dalam mematuhi aturan yang

telah disepakati bersama-sama, gotong royong sehingga adanya kegiatan prasiaga .

- b. Dalam kegiatan pramuka prasiaga peran guru sangat berpengaruh dalam membimbing dan mempersiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaannya.
- c. Kegiatan Pramuka Prasiaga sangat berpengaruh dalam mengasah keterampilan sosial anak usia dini. Dengan melalui kegiatan yang dapat melatih keterampilan untuk hidup dan bekerjasama; keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain; keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya; saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut.

Referensi

- Aini, Zuhria Qurrotul, and Akhtim Wahyuni. "Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2148–62.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4390>.
- Alfalathi, dkk (2020). Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri 27 Bekasi. *Jurnal Obor PENMAS, Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 3 No 1.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 211–27.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>.
- Chandrawaty. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini (Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah)*. Edited by Eliyyil Akbar. Pertama. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Fakhriyani, Diana Vidya. "Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2018): 39–44.
<https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i1.3685>.
- Fatiliam, Hamid. (2014). *Metode Pengembangan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Luria Listiana, Widya, and Sima Mulyadi. (2022). "Pengelolaan Kegiatan Kepramukaan Pra Siaga Dalam Setting Kelas Inklusif Di TK Ar Rahman Kota Tasikmalaya." *Jurnal Paud Agapedia* 6, no. 2, hlm. 240–51.

Mu'tadim Zainun, (2002). Mengembangkan keterampilan social pada remaja. Tersedia [online]: <http://www.e-psikologi.com.25/4/04>

Samad, S. (2007). *Model Konseling Berorientasi Pengalaman Melalui Permainan Di Alam Terbuka: Riset Pengembangan model Konseling Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*. S3 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Wahyuni, A., & Sari, N. F. (2022). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6961–6969. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2300>

Widyaningsih, Tri Sakti, and Tamrin Tamrin. (2020). "Efek Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bagi Kemampuan Interaksi Sosial Anak." *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")* 11, no. 4. hal 431. <https://doi.org/10.33846/sf11423>.

Yuli Setiawan, M. Hery. (2016). "Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1, hlm. 1–8. <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.52>.

_____. (2019). *Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Wahana Penanaman Karakter Kebangsaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Paud, and Dikmas.